

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka Metode kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan metodologi deduktif-induktif. Pendekatan kuantitatif mencoba menguji teori, menetapkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, menentukan sejauh mana variabel mempengaruhi satu sama lain, memberikan deskripsi statistik, dan memperkirakan hasil.

Kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ini dengan jenis korelasional. Berdasarkan pemikiran dari Sugiyono, ia menyebutkan bahwa kuantitatif merupakan suatu metode dalam proses penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme, dengan menggunakan populasi dan sampel sebagai media penunjang penelitiannya. Umumnya, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menyesuaikan keadaan sekitar. Peneliti menggunakan instrumen penelitian kuantitatif atau statistik dan analisis data selama tahap pengumpulan data untuk menguji hipotesis peneliti.¹

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 82

Sebuah desain analisis jalur digunakan dalam penyelidikan ini. Ini adalah strategi untuk menentukan apakah faktor yang diusulkan memiliki efek langsung atau tidak langsung pada hasil penelitian. Pola asuh tidak secara langsung mempengaruhi munculnya disorientasi seksual karena *Self-Concept* merupakan variabel *intervening* antara pola asuh dan disorientasi seksual remaja. Akibatnya, *intervening* (mediator) dianggap memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku disorientasi seksual dan pola asuh.

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh yang dimaksud adalah model dari cara orang tua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari secara otoriter. Pola asuh otoriter orang tua ditandai dengan adanya pembatasan kebebasan yang berlebihan, hukuman keras untuk semua kesalahan, mengabaikan penghargaan apabila anak berperilaku sesuai dengan harapan orang tua, dan keputusan atas segala sesuatu terdapat pada orangtua sepenuhnya.

2. *Self-Concept*

Self-Concept atau konsep diri merupakan pandangan serta sikap individu terhadap dimensi fisik, motivasi diri, harapan, dan karakteristik individual dirinya.

3. Disorientasi Seksual

Disorientasi seksual adalah aktivitas seksual yang dilalui individu untuk mendapatkan kepuasan seksual dengan tidak sewajarnya. Disorientasi seksual dapat terbagi menjadi dua, yaitu biseksual dan homoseksual. Homoseksual sendiri terdiri dari lesbian(perempuan dengan perempuan) dan gay(laki-laki dengan laki-laki).

Berdasarkan ketiga variabel tersebut, apabila semakin tinggi skor pola asuh otoriter orang tua, maka semakin rendah *Self-Concept* pada individu, hal tersebut dapat berdampak pada semakin tingginya tingkat disorientasi pada individu. Sehingga, pola asuh otoriter yang cenderung tinggi, juga mengakibatkan tingginya tingkat disorientasi seksual pada remaja.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut pemaparan Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan di mana objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari temuan tersebut.² Adapun populasi dari penelitian ini yakni seluruh anggota komunitas online lesbian dari telegram dengan jumlah 612 anggota.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 110

b. Sampel

Sampel adalah komponen cakupan populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang telah dipertimbangkan.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling guna mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut yaitu,

- 1) Remaja anggota komunitas lesbian
- 2) Berusia antara 15-22 tahun
- 3) Berjenis kelamin perempuan
- 4) Tinggal bersama orang tuanya
- 5) Bersedia menjadi responden penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data:

1. Angket

Sebagai salah satu bentuk penggalan data, peneliti menggunakan kuesioner, suatu jenis teknik pengumpulan data dimana mereka mengajukan berbagai pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pola

asuh otoriter orang tua, *Self-Concept* serta disorientasi seksual. Peneliti memberikan skor pada angket yang akan diberikan kepada responden. Skor ini digunakan untuk mempermudah proses nilai akhir pada angket penelitian, bukan sebagai nilai acuan oleh responden. Adapun prosedur pemberian nilai, peneliti membagi menjadi dua jenis soal, yakni soal Favoriabel (Positif) dan Unfavoriabel (Negatif) , adapun perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Skala Likert

Favoriabel	Skor	Unfavoriabel	Skor
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	4
Setuju	2	Setuju	3
Tidak Setuju	3	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel di atas merupakan bentuk pemberian skor pada angket yang akan diberikan kepada responden. Adapun angket yang akan diberikan kepada responden sebanyak 100 butir soal.

Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiono, ada lima jenis pilihan jawaban dalam skala likert yang telah dibangun perangkat belajarnya.³

³ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Bandung: Alfabeta, 2018), 152

Skala bertingkat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan. Hal tersebut digunakan untuk memaksa responden memilih salah satu kutub. Meniadakan pilihan “netral” dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat. Terdapat tiga alasan meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu, kategori tersebut memiliki arti ganda, ketersediaannya menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah, dan dengan empat pilihan jawaban, dapat lebih jelas melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

2. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, salah satunya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari dokumen pendukung untuk penelitian. Orientasi seksual remaja dalam komunitas online lesbian ditentukan dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini. Kemudian akan dievaluasi menggunakan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini disebabkan penelitian berbasis media online, dokumentasi yang akan dilampirkan berupa screenshot dari kuisioner yang telah didistribusikan kepada responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa angket. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data terkait tingkat pola asuh orang tua otoriter, *Self-Concept*, dan perilaku disorientasi seksual pada remaja komunitas online lesbian.

Sebelum angket ini digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket yang akan disebarkan ke responden. Setelah dilakukan uji coba tahap selanjutnya adalah menganalisis butir soal pada angket. Sebagaimana disebutkan penyusunan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik pada fase remaja awal. Namun sebelum menyusun butir soal, peneliti perlu melakukan susunan terkait prosedur pembuatan angket. Adapun prosedur dalam penyusunannya yakni sebagai berikut :

- 1) Menjabarkan konsep pada teori pola asuh otoriter orang tua, *Self-Concept*, dan disorientasi seksual yang kemudian diambil beberapa aspek didalamnya.
- 2) Dari aspek-aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator.
- 3) Penyusunan butir soal sesuai dengan masing-masing indikator.
- 4) Memberikan skor atau nilai pada setiap butir.

Tabel 2. Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua Otoriter

Blue Print Aitem Skala Pola Asuh Otoriter					
Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah	Bobot
		F	U		
Persepsi pemenuhan kebutuhan psikologis	mendidik anak dengan kasih sayang	1, 3, 8	2, 5	5	12 %
	pemberian pujian pada anak	4, 6, 9	10, 12	5	12 %
	kesempatan anak untuk mengambil keputusan sendiri	11, 14, 25	15	4	9,5 %
	memberikan dukungan dalam setiap keputusan dan kegiatan	18, 29	7, 19	4	9,5 %
Persepsi penerapan kontrol	penanaman kedisiplinan yang ketat	13, 20, 22	24	4	9,5 %
	pengawasan yang berlebihan terhadap kegiatan anak	16, 23, 27	17, 30	5	12%
	pembatasan terhadap kegiatan anak	31	21, 32	3	7 %
Persepsi komunikasi	menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	33, 34	26, 35	4	9,5 %
	memberi kesempatan anak mengemukakan pendapat	37, 38	36, 39	4	9,5 %
	keterbukaan dengan anggota keluarga	40, 41	28, 42	4	9,5 %
Jumlah				42	100 %

Tabel 3. Blue Print Skala *Self-Concept*

Blue Print Aitem Skala <i>Self-Concept</i>					
Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah	Bobot
		F	U		
pengetahuan	mengetahui kemampuan dirinya	43, 44, 45, 47, 48	49, 51, 56	8	22,2 %
	mengetahui fisiknya	50, 52, 54	46, 55, 65	6	16,7 %
Harapan diri	memiliki harapan	57, 59, 61	60, 62, 64	6	16,7 %

	karir				
	memiliki dorongan untuk mencapai harapan	66, 67, 68	53, 69, 70	6	16,7 %
Penilaian	penilaian terhadap fisik	71, 72	58, 74	4	11 %
	penilaian terhadap perilaku	73, 75, 76	63, 77, 78	6	16,7 %
Jumlah				36	100 %

Tabel 4. Blue Print Skala Disorientasi Seksual

Blue Print Aitem Skala Disorientasi Seksual					
Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah	Bobot
		F	U		
Ketertarikan Seksual	kecenderungan individu terhadap fantasi seksualnya	79	86	2	9,1 %
	kecenderungan individu terhadap hubungan intim dengan sesama jenis	83	81, 94	3	13,65 %
Ketertarikan Romantis	kecenderungan individu mendekati sesama jenis	82, 96	89	3	13,65 %
	kecenderungan individu berpasangan dengan sesama jenis	84, 88, 92	93, 95	5	22,7 %
	kecenderungan individu memberi perhatian lebih kepada sesama jenis	85, 90, 97	80, 98	5	22,7 %
Ketertarikan Emosional	kecenderungan perasaan nyaman terhadap sesama jenis	99	91	2	9,1 %
	kecenderungan perasaan suka terhadap sesama jenis	87	100	2	9,1 %
Jumlah				22	100 %

Melakukan uji coba pada angket yang telah disusun. Setelah dilakukannya uji coba, butir soal yang tidak baik tidak digunakan untuk melakukan penelitian. Untuk mengetahui butir soal tersebut baik atau tidak maka bisa dilakukan dengan uji validitas, dan uji reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses melihat atau menganalisis data. Membagi unit menjadi segmen-segmen yang dapat dikelola, atur, dan ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.⁴ keterikatan dua variabel sering kali tidak terlepas dari pengaruh variabel ke tiga. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ke tiga tersebut adalah variabel mediator dan variabel moderator.

Secara metodologis variabel mediator dan moderator merupakan bagian dari variabel bebas, sebab memberikan peranan terhadap variabel terikat baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁵ Pada penelitian ini terdapat satu variabel mediator yaitu *Self-Concept* sebagai variabel yang akan dipertimbangkan pengaruhnya terhadap perilaku disorientasi seksual remaja.

Untuk menganalisis variabel yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik analisis regresi dengan mediator. Pemodelan mediator dapat menunjukkan bagaimana variabel memberikan efek dari

⁴ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal. 91

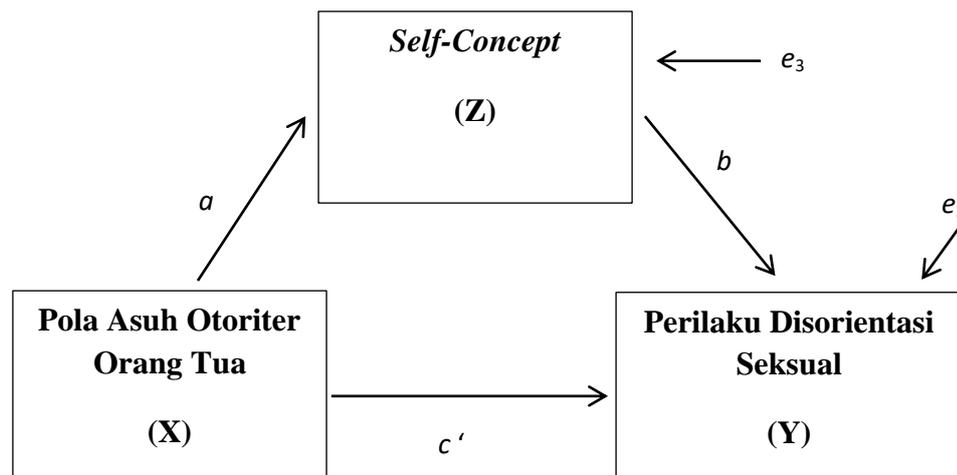
⁵ Siti Urbayatun dan Wahyu Widhiarso, *Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Psikologi, 2012) Vol.39 No.2.

hubungan antara tingkat intervensi dan hasil, serta dapat menjabarkan hubungan ataupun pengaruh antara tiga variabel tersebut. Uji sobel yang dikembangkan tahun 1990 menyediakan metode statistik untuk menentukan pengaruh mediator pada intervensi.⁶

Dalam analisis mediator, variabel bebas mempengaruhi mediator yang nantinya juga mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, hubungan antara variabel bebas dan terikat diasumsikan menjadi tidak langsung.⁷

Berikut adalah diagram yang menunjukkan persamaan model mediasi:

Gambar 1. Diagram Persamaan Model



Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Z : Variabel moderator

a : Parameter yang menghubungkan variabel bebas dengan mediator

⁶ William N. Dudley, Jose G. Benuzillo dan Minesh S. Carriso, *SPSS and SAS Programming for the testing of Mediation Models*, (2004) Vol. 53 Issue 1.

⁷ Soleman Abu-Bader dan Tiffanie Victoria Jones, *Statistical Mediation Analisis Using The Sobel Test And Hayes SPSS Process Macro*, (International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods, 2021) Vol.9, No.1, hal.44.

b : Parameter yang menghubungkan mediator dengan variabel terikat

c : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

c' : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengaruh mediator

e : Error dari hubungan antar variabel

Berikut ini merupakan tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS Versi 25.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan keakuratan atau ketepatan suatu instrumen penelitian ketika mengukur. Untuk mengetahui kelayakan suatu item dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji signifikansi yang valid, valid tidaknya suatu item dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation*.⁸

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keseragaman alat ukur. Terlepas dari apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten bahkan setelah pengukuran berulang. Instrumentasi disebut reliabel apabila terdapat konstanta dalam hasil pengukuran dan hasil pengukuran ditentukan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan

⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal.22.

dapat dibuktikan. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuesioner dalam penelitian ini, digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.⁹

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari populasi yang terdistribusi. *One sample Kolmogorov-Smirnov test* (Nonparametric Test) merupakan cara untuk menguji normalitas data. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *sig* pada Kolmogorof, jika nilai *sig* lebih besar dari 0.05. sedangkan jika nilai *sig* kurang dari 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.¹⁰

b. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi segala sesuatu yang terkait pengumpulan data dan ringkasan hasil data. Karakteristik data yang muncul pada statistik deskriptif antara lain mean, median, quartile, varians, dan standar deviasi. Uji ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 pada menu descriptive statistic.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta), hal.12.

¹⁰ Lucky Herawa, *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS Edisi I* (Yogyakarta: Poltekes Jogja Press, 2016) hal.13.

¹¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal 22.

c. Uji Mediator

Analisis mediator adalah pengujian hubungan kausal hipotesis dimana variabel bebas mempengaruhi variabel mediator, dan nantinya kedua variabel memberikan pengaruhnya pada variabel terikat. Mediator menggambarkan hubungan antara dua variabel lain yang biasanya disebut variabel perantara sebab dan melalui apa efek terjadi, hal ini dinamakan efek tidak langsung.

Baron dan Kenny menjelaskan empat langkah dalam uji mediator. Pada langkah satu dan dua menggunakan regresi linier sederhana sedangkan langkah tiga dan empat menggunakan regresi linier berganda. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Perkiraan hubungan antara X terhadap Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimasi yang dinamakan dengan jalur *c*. Jalur ini nilainya harus signifikan, yang mana nilai *p* harus kurang dari 0.05.

2) Perkiraan hubungan antara X pada Z

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimasi prediktor yang dinamakan jalur *a*. Jalur ini nilainya harus signifikan, yang mana nilai *p* harus kurang dari 0.05.

3) Perkiraan hubungan antara Z pada Y yang mengontrol X

Analisis regresi ini menghasilkan dua nilai estimasi prediktor yaitu nilai estimate X dan Z, untuk mencari tahu b kita hanya perlu melihat estimate Z. Jalur ini nilainya harus signifikan, yang mana nilai p harus kurang dari 0.05.

4) Perkiraan Hubungan antara Y pada X yang mengendalikan Z

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimasi prediktor Z terhadap hubungan antara X dan Y, yang dinamakan jalur c' . Hasil uji ini memiliki dua nilai estimasi prediktor (B) yaitu nilai estimate X dan Z, untuk mencari nilai c' kita cukup melihat nilai estimate X. Jalur ini nilainya harus signifikan, yang mana nilai p harus kurang dari 0.05.¹²

d. Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis, dimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimediasi atau dipengaruhi oleh variabel ketiga. Langkah-langkah melakukan uji sobel adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediator.

¹² Wahyu Wihiarso, *Berkenalan dengan Analisis Mediasi: Regresi dengan melibatkan Variabel Mediator (Bagian Pertama)*, (Fakultas Psikologi UGM, 2010) hal.4.

Langkah ini guna untuk menghitung koefisien a dan standar eror a (Sa)

- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk pengaruh variabel bebas dan variabel mediator terhadap variabel terikat. Langkah ini guna menghitung koefisien b dan standar eror b (Sb)
- 3) Gunakan *Calculator For Sobel Test* dengan mengakses link www.quantpsy.org/sobel/sobel.htm. Untuk menghitung nilai sobel test, kesalahan standar dan tingkat signifikansi (nilai p).

Mediator dikatakan signifikan apabila nilai p -value kurang dari 0.01, artinya variabel mediator memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹³

¹³ Soleman Abu Bader dan Tiffanie Victoria Jones, Op.Cit., hal. 47.